

**PENGARUH ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS),
PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA TAHUN 2003 – 2018**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

**AFA ROSFALITA NUR ALIFIA
165020501111048**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

**PENGARUH ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS), PENGANGGURAN, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA TAHUN 2003 – 2018**

Yang disusun oleh:

Nama : Afa Rosfalita Nur Alifia
NIM : 165020501111048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2020.

Malang, 23 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. M. Umar Burhan, MS.
NIP. 194608101974121002

PENGARUH ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS), PENGANGGURAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2003 – 2018

Afa Rosfalita Nur Alifia, M. Umar Burhan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: rosfalita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari penyaluran ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan rentang tahun 2003 – 2018 dan metode analisis menggunakan regresi linear. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, website Baznas Indonesia serta literatur ilmiah. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan jika kemiskinan di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 96.7% (R²) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Kemudian untuk uji parsial dalam penelitian ini hasil yang didapat ini yaitu jika variabel penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas 0.00 dan memiliki arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.005, sedangkan untuk variabel Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 1.644, dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.126 namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas sebesar 0.602.

Kata Kunci : Indonesia, Tingkat Kemiskinan, ZIS

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang melekat dan kompleks dalam negara di dunia, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan terjadi ketika seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya atau keluarganya dalam aspek sandang, papan, dan pangan. Kemiskinan menjadi salah satu hambatan yang cukup penting serta merupakan suatu hal yang sangat diperhitungkan dalam suatu negara yang melakukan proses membangun dari semua permasalahan dalam suatu negara. Menurut Bank Dunia dalam Efendy (2017) merupakan salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang akan membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, ketika seseorang dalam kemiskinan, maka dia tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya. Ahmet (2004) berpendapat jika kemiskinan bukan hanya merupakan perampasan barang dan jasa, tetapi juga kurangnya kemiskinan dalam roh. Sehingga untuk

memenuhi kebutuhannya, orang itu akan melakukan segala cara apapun meskipun cara itu haram seperti mencuri, membunuh sanak keluarganya agar mendapat asuransi dan sebagainya untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai hal seperti laju pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran yang tinggi, tidak meratanya pembangunan dan pendistribusian dalam masyarakat disuatu daerah, tingkat pendidikan yang cenderung masih rendah dan terjadinya bencana alam yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian dalam suatu daerah. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang mengalami kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, masih banyak para pegawai atau buruh yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan masih meluasnya ketidakadilan sosial ekonomi seperti praktik korupsi yang dilakukan oleh beberapa para oknum.

Berikut data tingkat kemiskinan Indonesia tahun 2003 – 2018 dengan cakupan seluruh masyarakat miskin yang memeluk agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2003 – 2018.

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2003	17.42
2004	16.66
2005	15.97
2006	17.75
2007	16.58
2008	15.42
2009	14.15
2010	13.33
2011	12.49
2012	11.66
2013	11.47
2014	10.96
2015	11.13
2016	10.70
2017	10.12
2018	9.66

Sumber: Badan pusat Statistik, 2020

Dapat dilihat dalam Tabel 1, secara umum kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diartikan jika proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah telah berjalan dengan baik. Penurunan angka kemiskinan di Indonesia diiringi dengan peningkatan penyaluran ZIS di Baznas Indonesia, peningkatan pengangguran di Indonesia, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penyaluran ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan menurut Bappenas merupakan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya. Menurut Chambers dalam Nasikun (2001) kemiskinan merupakan suatu *integrate konsep* yang memiliki lima dimensi, antara lain: (1) Kemiskinan (*Poverty*), (2) Ketidakberdayaan (*Powerless*), (3) Kerentanan Menghadapi Situasi Darurat (*state of emergency*), (4) Ketergantungan (*dependence*), dan (5) Keterasingan (*isolation*). Sehingga kemiskinan tidak disebabkan dari kekurangan uang atau memiliki pendapatan rendah, tapi bisa dari aspek kurangnya pendidikan, kesehatan, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan salah satu ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang baik bagi si pemberi zakat (muzaki) dengan mengharap ridho dari Allah dan bagi si penerima zakat (mustakhik) yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengertian zakat menurut Departemen Agama RI (2011) yaitu harta wajib yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang sesuai atau berhak menerimanya (<https://kemenag.go.id/>).

Zakat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai harta yang hartanya sudah memenuhi nishab dan haul yang telah ditentukan. Tujuan zakat salah satunya untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan pemerataan keadaan ekonomi masyarakat seperti masalah kemiskinan dengan pelaksanaan penyaluran ZIS. Penyaluran zakat kepada orang yang membutuhkan bisa berupa zakat untuk konsumtif maupun zakat produktif. Tujuan zakat konsumtif yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari yang tidak disertai dengan pemberdayaan mustakhik atau kemandirian ekonomi. Sehingga zakat konsumtif hanya akan menyebabkan pertambahan pendapatan dalam jangka pendek. Kemudian untuk zakat produktif merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pengelolaan dana zakat dengan memberikan bantuan berupa modal kepada mustakhik dan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan usaha yang produktif / pemberdayaan masyarakat sehingga bisa memberikan dampak jangka panjang untuk mustakhik

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dalam masyarakat dapat diartikan jika masyarakat hanya berperilaku sebagai konsumen dan tidak melakukan produksi yang menghasilkan suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita. Dengan menurunnya pendapatan dalam masyarakat, akan

mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta pada akhirnya akan terjebak dengan masalah kemiskinan. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika semakin meningkatnya pengangguran, maka akan meningkatkan kemiskinan juga.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Menurut Todaro (1999) dalam Asrianti (2017) terdapat enam proses pertumbuhan ekonomi antara lain:

- a. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk.
- b. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- c. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomian untuk berusaha menambah bagian-bagian lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Jika terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi yang mengartikan meningkatnya permintaan barang dan jasa, maka kebutuhan masyarakat terkait barang dan jasa akan meningkat yang secara tidak langsung dan akan mampu mengurangi angka kemiskinan karena kemiskinan selalu diidentikkan dengan ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari ZIS, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan diambil dari hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik antara lain data tingkat kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta untuk data penyaluran ZIS didapat dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Baznas Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode studi pustaka, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi berupa data melalui literatur, catatan, dokumentasi dan sebagainya yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.

Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penyaluran ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis data *time series* dengan menggunakan alat atau aplikasi IBM SPSS *Statistics 24* Model regresi linear dalam penelitian ini sebai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

- Y : Tingkat Kemiskinan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
- X_1 : Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)
- X_2 : Pengangguran
- X_3 : Pertumbuhan Ekonomi
- ε : error
- t : data *time series*

Dalam mengekstimasi data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heterokedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

Kemudian dilakukan uji hipotesis, antara lain:

- a. Uji Parsial (Uji T)
- b. Uji Simultan (Uji F)
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga dalam melakukan analisis menggunakan uji asumsi klasik. Tahap uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang baik jika memiliki sebaran data yang normal dengan syarat nilai probabilitas harus lebih dari nilai tingkat kesalahan 0.05 ($\text{Sig} > \alpha$). Untuk melihat nilai probabilitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.139
Probabilitas	0.200

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui jika pengaruh variabel penyaluran ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan menghasilkan statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.141 dengan probabilitas 0.200. sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0.200) > *level of significant* (0.05). Dengan demikian residual dinyatakan berdistribusi normal dan residual dalam penelitian ini untuk uji normalitasnya terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Variabel yang baik jika antar variabel tidak memiliki hubungan. Kriteria untuk memenuhi asumsi tersebut yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penyaluran ZIS	0.686	1.457
Tingkat Pengangguran	0.666	1.502
Pertumbuhan Ekonomi	0.939	1.065

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil yang didapat yaitu:

- Variabel Penyaluran Zakat mempunyai nilai *Tolerance* (0.686) lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF (1.457) kurang dari 10. Sehingga variabel Penyaluran Zakat tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Variabel Tingkat Pengangguran mempunyai nilai *Tolerance* (0.666) lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF (1.502) kurang dari 10. Sehingga variabel Tingkat Pengangguran tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai *Tolerance* (0.939) lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF (1.065) kurang dari 10. Sehingga variabel Tingkat Pengangguran tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Variabel residual yang baik jika memiliki ragam yang homogen. Maka syarat yang harus dilakukan yaitu nilai nilai Probabilitas \geq level of significant ($\alpha=5\%$). Untuk melihat nilai probabilitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Probabilitas
Penyaluran ZIS	0.501
Tingkat Pengangguran	0.150
Pertumbuhan Ekonomi	0.840

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil yang didapat antara lain:

- Variabel Penyaluran ZIS memiliki nilai Probabilitas (0.501) lebih besar dari nilai *alpha* (0.05). Sehingga variabel Penyaluran Zakat bersifat homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel Penyaluran ZIS memiliki nilai Probabilitas (0.150) lebih besar dari nilai *alpha* (0.05). Sehingga variabel Penyaluran Zakat bersifat homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- c. Variabel Penyaluran ZIS memiliki nilai Probabilitas (0.840) lebih besar dari nilai α (0.05). Sehingga variabel Penyaluran Zakat bersifat homogen atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki korelasi atau tidak. Variabel yang baik jika variabel tidak saling berhubungan atau berkorelasi. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu probabilitas yang dihasilkan dari pengujian $Run-Test \geq level\ of\ significant$ ($\alpha=5\%$). Untuk melihat nilai probabilitas yang di dapat, dalam penelitian ini menggunakan uji $Run-Test$.

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Run-Test Z	-0.259
Probabilitas	0.796

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil yang didapat yaitu nilai statistik uji $Run-Test$ sebesar -0.259 dengan probabilitas sebesar 0.796. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas (0.796) lebih besar dari nilai α (0.05). Dengan demikian dalam penelitian ini variabel residual tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini berarti asumsi autokorelasi dinyatakan terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa F-statistik \geq F-tabel atau probabilitas $\leq level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Dependen	F Statistics	Probabilitas
Tingkat Kemiskinan	146.737	0.000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil yang didapat yaitu jika nilai F-statistik sebesar 146.737 dengan probabilitas sebesar 0.000. Sehingga F-statistik (146.737) lebih besar dari Ftabel (3.49) atau nilai probabilitas (0.00) lebih kecil dari pada α (0.05). Maka dapat disimpulkan jika penelitian ini memiliki variabel independen yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas kurang dari (\leq) $level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$), maka setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Independen	Variabel Dependen	Probabilitas
Konstanta	Tingkat Kemiskinan	0.131
Penyaluran ZIS	Tingkat Kemiskinan	0.000
Tingkat Pengangguran	Tingkat Kemiskinan	0.000
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Kemiskinan	0.602

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil yang didapat yaitu sebagai berikut:

- Pengujian hipotesis secara parsial konstanta terhadap tingkat kemiskinan menghasilkan probabilitas (0.131) > *level of significance* ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan konstanta terhadap tingkat kemiskinan.
- Pengujian hipotesis secara parsial penyaluran ZIS terhadap tingkat kemiskinan menghasilkan probabilitas (00.00) < *level of significance* ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penyaluran ZIS terhadap tingkat kemiskinan.
- Pengujian hipotesis secara parsial tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan menghasilkan probabilitas (00.00) < *level of significance* ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.
- Pengujian hipotesis secara parsial pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan menghasilkan probabilitas (0.602) > *level of significance* ($\alpha= 5\%$). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien Determinansi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen dalam mempresentasikan variabel dependen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi, dapat dilihat melalui nilai *Adj.R-Square* (R^2).

Hasil Koefisien Determinansi (R^2)

Variabel Dependen	R-squared	Adj. R-squared
Tingkat Kemiskinan	0.973	0.967

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil yang diperoleh yaitu jika Koefisien determinasi (*Adj.R-square*) yang dihasilkan oleh model regresi variabel penyaluran ZIS, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0.967. Hal ini berarti keragaman variabel tingkat kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel penyaluran ZIS, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.967, atau dengan kata lain kontribusi variabel penyaluran ZIS, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan sebesar 96.7%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan sebuah alat untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi diperoleh dari nilai *Coefficients*.

Hasil Uji Regresi

Independen	Dependen	Coefficients
Konstanta	Tingkat Kemiskinan	2.076
Penyaluran ZIS	Tingkat Kemiskinan	-0.005
Tingkat Pengangguran	Tingkat Kemiskinan	1.644
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Kemiskinan	-0.126

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil tersebut menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.076 - 0.005X_1 + 1.644X_2 - 0.126X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika:

- Konstanta sebesar 2.076 mengindikasikan bahwa apabila penyaluran ZIS, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bernilai nol, maka besarnya tingkat kemiskinan adalah sebesar 2.076% *ceteris paribus*.
- Koefisien penyaluran ZIS sebesar -0.005 mengindikasikan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan penyaluran ZIS sebesar 1% maka akan mengurangi atau menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.005% *ceteris paribus*.
- Koefisien tingkat pengangguran sebesar 1.644 mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 1.644% *ceteris paribus*.
- Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0.126 mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.126%. Meskipun penurunan tersebut tidak signifikan *ceteris paribus*.

Pengaruh (X_1) Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Terhadap (Y) Kemiskinan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapat menunjukkan jika variabel Penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 0.00 yang berarti penyaluran ZIS memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu penyaluran ZIS memiliki arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.005 yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam penyaluran ZIS, maka akan mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0.005%, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Zakat merupakan salah satu instrument dalam Islam untuk mengentaskan kemiskinan dalam masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan zakat sendiri yaitu untuk menyelesaikan macam-macam masalah sosial yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, kesenjangan dan lain sebagainya dengan sistem memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dana ZIS juga merupakan salah satu sumber dana yang potensial yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

Pengaruh (X₂) Pengangguran Terhadap (Y) Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.000 yang menginterpretasikan jika naik turunnya pengangguran berpengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan di Indonesia. Sedangkan untuk koefisiennya memiliki arah yang positif dengan nilai sebesar 1.644 yang menginterpretasikan jika terjadi peningkatan dalam pengangguran, maka akan meningkatkan kemiskinan. Maka hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengangguran terjadi ketika para angkatan kerja mencari pekerjaan, terjadi kendala ketika kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga akan menyebabkan kemiskinan karena tidak adanya pendapatan yang diterima atau ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Pengaruh (X₃) Pertumbuhan Ekonomi Terhadap (Y) Kemiskinan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisiennya sebesar -0.199 yang berarti jika terjadi kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.199%. Namun pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak atau tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai probabilitas yang didapat sebesar 0.935. Hal tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia, namun dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masih kurang meratanya pertumbuhan ekonomi di wilayah dalam Indonesia, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi masih disumbang oleh segelintir orang yang memiliki pendapatan yang tinggi. Sehingga hasil yang diperoleh masih dirasakan oleh masyarakat menengah keatas dan terjadi ketimpangan pendapatan antara masyarakat menengah keatas dengan masyarakat menengah kebawah.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penyaluran ZIS, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penyaluran ZIS, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta untuk variabel dependennya yaitu tingkat kemiskinan di Indonesia periode tahun 2003 – 2018. Dalam ini

menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh disimpulkan jika:

- a. Variabel penyaluran ZIS (X_1), pengangguran (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (X_3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
- b. Variabel penyaluran ZIS (X_1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu jika semakin tinggi penyaluran ZIS, maka akan mengurangi kemiskinan di Indonesia.
- c. Variabel pengangguran (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dapat diartikan jika semakin meningkatnya tingkat pengangguran, maka akan juga meningkatkan kemiskinan di Indonesia..
- d. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi naik, maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia turun. Namun pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya tingkat kemiskinan di Indonesia..

Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga zakat di Indonesia terutama BAZNAS Indonesia, pemerintah, dan masyarakat serta peneliti selanjutnya yang akan membahas tema yang sama dengan penelitian ini. Saran yang diberikan antara lain:

- a. Pada penelitian ini variabel penyaluran ZIS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil tersebut tidak terlepas dari adanya proses penghimpunan ZIS itu sendiri. Semakin banyak dana ZIS yang dihimpun, maka penyaluran ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan semakin besar juga. Sehingga bisa memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Untuk itu diperlukan adanya sikap komitmen kepada para *mustahik* untuk tetap melakukan zakat dan melakukan kerjasama untuk para *mustahik* serta pemerintah dan lembaga amil dalam mewujudkan pembangunan zakat secara berkelanjutan.
- b. Dalam penelitian ini variabel pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil tersebut menandakan jika pengangguran di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dengan cara membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Dengan membuka lowongan pekerjaan, maka bisa memberikan kesempatan untuk para pencari pekerjaan. Selain itu melakukan pelatihan kepada masyarakat agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Disamping itu juga meningkatkan peredaran modal bagi para calon usahawan yang akan membuka usahanya, sehingga para usahawan tidak mengalami kesusahan dalam mencari modal.

- c. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, sehingga disarankan kepada pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan ekonomi di wilayah-wilayah yang strategis agar dapat mengembangkan wilayah-wilayah tertinggal di Indonesia. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan produk yang menjadi andalan dalam setiap wilayah dengan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat. Selain itu untuk mengurangi ketimpangan yang ada di Indonesia, perlu kiranya pemerintah berperan aktif dalam melakukan kebijakan kepada masyarakat yang memiliki ekonomi rendah seperti melakukan pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan masyarakat bisa memiliki atau memuat lapangan pekerjaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki hubungan dengan kemiskinan dengan kurun waktu yang lebih lama. Serta cangkupan penelitian yang lebih berfokus kepada daerah-daerah atau Provinsi yang ada di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ilmiah ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2001. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan dan Pengangguran (Studi Kasus di Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Buton). Fakultas Ekonomi, Balai Penelitian Universitas Haluoleo, Kendari
- Adji, Ardi, dkk. 2020. *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*. Jakarta Pusat: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Al-Jurjani. *At-Ta'rifaat*. <https://blogibadah.wordpress.com/2010/09/07/perbedaan-infaq-shodaqoh-dan-zakat-menurut-al-jurjani/> diakses pada Tanggal 12 Juli 2020 pukul 23.20
- Andrianto, Hendi Nur. 2017. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak, Sedekah: Salil-Dalil dan Keutamaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Asrianti. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Ayu, Dita Sekar. 2018. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)*.
- Badan Pusat Statistik Tingkat Kemiskinan di Indonesia <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-html#subjekViewTab3> diakses pada 21 Februari 2020.
- Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran di Indonesia <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/02/19/1774/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2019.html> diakses pada 21 Februari 2020
- Badan Pusat Statistik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--.html> diakses pada 21 februari 2020
- Bappenas. 2018. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Barani, Samsul, dkk. 2019. *Profil Kemiskinan Kabupaten Konawe Kepulauan*. JEP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, Issue 1.
- Beik, Irfan. 2009. *Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. *Zakat & Empowering*
- BPS. 2019. *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*.
- Chambers, Robert. 1983. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES
- Chisti, Nurine Syarafina Khawaja. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa)*. Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Dama, Himawan Yudistira, dkk. 2016. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 03
- Efendy, Hani Kurniawan. 2017. *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011 – 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, Mochamad dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2019. *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 2
- Franita, Riska. 2016. *Analisa Pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Qurratul 'Aini Wara. 2016. *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*
- Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Khomsan, Ali, dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklarifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Laporan Keuangan BAZNAS Indonesia <https://pid.BAZNAS.go.id/laporan-keuangan/> diakses pada 21 Februari 2020
- Majid, M. Nazori. 2003. *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf*. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam.
- Mankiw. N. Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Marginingsih, Ria. 2011. *Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS dan PDRB Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2006-2009)*.
- Mustika, Fiky Mustika. 2019. *Analisis Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shadaqah), Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia tahun 2012 – 2016*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*. El-Qist Vol. 05, No. 01
- Nasikun. 2001. *Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*. Yogyakarta: Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada.
- Novriansyah, Moh. Arif. 2018. *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo *Development Review*, Vol. 1 No. 1.
- Pateda, Yolanda, dkk. 2017. *Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo*: Universitas Sam Ratulangi.
- Prihartini, Diah Aryati. 2006. *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan*. UG Journal, Vol. 1, No.1
- Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ridwan, Muhammad. 2005. *Manajemen baitul Maal Wa Tanwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Romdhoni, Abdul Haris. 2017. *Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 03. No.01
- Sangid, Ahmad. 2008. *Dahsyatnya Sedekah*. Tangerang: Qultum Media
- Saputri, Mei Linda. 2019. *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap ZIS di Indonesia Tahun 2003-2015*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sartika, M. Yani Balaka dan Wali Aya Rumbia. 2016. *Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. Jurnal Ekonomi, Vol.1(1).
- Seto, Haryo. 2016. *Pengaruh Distribusi Dana ZIS di Baznas Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Periode 2011 – 2014)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Suharto, Edi. “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Rineka Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kamiskinan*, Malang: Materi Kuliah Umum PPSUB, 2002
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK Vol. 08 No.3
- Susilawati, Nilda. 2018. *Identifikasi Program Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Menggunakan Model Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST)*. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No. 2
- Todaro, Michael. 1999. *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Daerah*. Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011. *Pengelolaan Zakat*
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008*. Universitas Diponegoro
- World Bank. *Global Poverty Report*. <https://www.worldbank.org/en/topic/poverty> diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 05.30
- Yoga, Andriawan. 2017. *Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana ZIS dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di 12 Provinsi Indonesia Periode 2012 – 2016)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah